

## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Papan Nama Jalan Dalam Kegiatan KKN UIN Bandung di Desa Sindangkerta**

**Fadiyah Citra Azhari<sup>1</sup>, Gita Yulia<sup>2</sup>, Luhana Ammatul Maula<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [fadiyahcitraazhari99@gmail.com](mailto:fadiyahcitraazhari99@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, email: [yuliagita39@gmail.com](mailto:yuliagita39@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, email: [luhana.ammatul.maula22@gmail.com](mailto:luhana.ammatul.maula22@gmail.com)

### **Abstrak**

Terciptanya masyarakat yang sejahtera merupakan cita-cita seluruh bangsa termasuk dalam ruang lingkup desa sehingga isu dan kebutuhan sosial yang muncul akan senantiasa diselesaikan bersama. Desa Sindangkerta khususnya dusun 02 terdapat beragam isu, diantaranya tidak tersedianya papan nama jalan secara tertulis dan kondisi masyarakat yang cenderung individualis. Sebagai upaya mengatasinya, mahasiswa KKN Sisdamas Moderasi Beragama UIN Kelompok 295 melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengadaan papan petunjuk arah jalan. Kegiatan ini bertujuan memperbaiki prasarana atau fasilitas umum juga menaikkan tingkat atau sistem kerja sama masyarakat. Proses KKN dilakukan dengan metode pengabdian yang terdiri dari 4 siklus, yaitu: rembuk warga atau refleksi sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program dan evaluasi program. Pada siklus pelaksanaan terdiri dari empat tahapan, yaitu; survey lokasi, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, proses perakitan dan pengecatan papan, serta pemasangan papan penunjuk arah jalan. Total penunjuk arah jalan di titik-titik tertentu berjumlah 22 dan 6 tiang. Program ini cukup mendapatkan dukungan dan bantuan dari pemuda dan masyarakat setempat sehingga berjalan lancar.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Petunjuk Arah, Desa Sindangkerta

### **Abstract**

*The creation of a prosperous society is the ideal of the entire nation, including within the scope of the village, so that social issues and needs that arise will always be resolved together. Sindangkerta Village, especially Hamlet 02, has various issues, including the lack of written street signs and the condition of the community which tends to be individualistic. As an effort to overcome this, UIN Group 295 Religious Moderation Sisdamas KKN students carried out community empowerment activities by providing road direction signs. This*

*activity aims to improve public infrastructure or facilities as well as increase the level or system of community cooperation. The KKN process is carried out using a service method consisting of 4 cycles, namely: community consultation or social reflection, participatory planning, program implementation and program evaluation. The implementation cycle consists of four stages, namely; site survey, preparation of tools and materials needed, process of assembling and painting boards, and installation of road direction signs. The total number of road signs at certain points is 22 and 6 poles. This program received sufficient support and assistance from youth and the local community so that it ran smoothly.*

**Keywords:** *Empowerment, Signposts, Sindangkerta Village,*

## **A. PENDAHULUAN**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi yang mengemban Amanah filosofis Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu jenis pengabdian tersebut adalah dengan terjunnya mahasiswa ke lapangan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) dengan tema utama moderasi beragama yang berdasar pada 5 nilai, yaitu; adil dan berimbang, kerja sama, toleransi dan kemaslahatan.

Dengan berbasis pemberdayaan masyarakat, Kegiatan KKN ini bukan hanya berisi pengabdian sebagai bentuk implementasi ilmu mahasiswa di lapangan dan meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara kurikulum yang dipelajari di kampus dengan realitas di masyarakat, melainkan bagaimana mahasiswa dapat berkontribusi nyata dalam memberikan solusi tentang persoalan yang ada di masyarakat setempat dan mengembangkan beragam potensi setelah mengetahui kelebihan serta kekurangan masyarakat di desa setempat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagaimana mengacu kepada Surat Edaran Rektor No. B-918/Un.05/1.1/PP.00.9/04/2022 tanggal 27 April 2022 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Akademik, Layanan Administrasi di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang di antara isinya menjelaskan aktivitas akademik secara luring dapat dilakukan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kegiatan KKN ini diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. KKN merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, serta sosial.

Dari beragam persoalan yang kompleks di tengah masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan potensi dan daya

kerjanya (Triyono, 2001) karena masalah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting sebagai upaya melepaskan masyarakat dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan, dan keterbelakangan. (Haris, 2014) sehingga dalam pelaksanaannya, program kerja KKN dirancang berdasarkan karakteristik dan kemampuan masyarakat dengan tujuan memandirikan masyarakat dengan potensi-potensi yang ada di desa tersebut.

Desa Sindangkerta merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati yaitu bertepatan di Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Desa tersebut digarap oleh tiga kelompok KKN, termasuk kelompok 295 dengan wilayah dampingan khusus di dusun 02, terdiri dari RW 03, RW 05 dan RW 09. Adapun total RT sebanyak 6 RT.

Berdasarkan penelitian selama KKN berlangsung, Di antara problem di desa Sindangkerta khususnya dusun 02 adalah memiliki pola kurang baik dan tingkat kerja sama yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam beberapa kegiatan gotong royong. Dan tidak tersedianya petunjuk jalan atau panduan arah secara fisik. di beberapa titik dan persimpangan serta gang-gang kecil yang perlu dibenahi dan membutuhkan prasarana berupa penunjuk arah jalan sebagai tanda arah menuju dusun-dusun, RW-RW, RT-RT atau titik tempat-tempat tertentu yang berada di desa Sindangkerta,

Tanpa adanya papan penunjuk maka orang-orang (pendatang) yang berkunjung ke Desa Sindangkerta sulit mengenali atau mencari tempat yang dituju karena keadaan desa yang cukup besar, pemukiman yang renggang serta banyaknya gang-gang dan simpangan yang ada di Desa Sindangkerta serta belum sepenuhnya terdeteksi Google Maps.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, mahasiswa KKN Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati di desa Sindangkerta sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat, bermaksud mengadakan program kerja pembuatan papan petunjuk arah bersama masyarakat setempat. Sebagai wujud solusi dari tidak adanya informasi khusus mengenai jalan-jalan di dusun 02, juga dengan harapan akan meningkatkan kreativitas mahasiswa, keindahan lingkungan, sistem kerja sama serta rasa memiliki masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi yang tersedia.

Hal tersebut sesuai dengan keputusan Pemerintah yang telah mengeluarkan kebijakan Pembangunan, upaya mengurangi kesenjangan dengan memberlakukan UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah yaitu memanfaatkan potensi yang daerah dan setiap daerah mempunyai wewenang mengatur rumah tangganya sendiri. Adapun tingkat paling dasar dalam objek pembangunan yaitu desa/kelurahan untuk menciptakan daerah yang lebih baik. Fokus pemerataan pembangunan di tingkat desa/kelurahan tidak boleh diabaikan guna mendukung terbentuknya daerah yang Makmur. Dan salah satu faktor penting dalam mewujudkan kemakmuran atau

keberhasilan penyelenggaraan pembangunan di desa/kelurahan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai (Apriyani & Priyono, 2022)

## B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam pelaksanaan KKN tersebut yaitu sesuai dengan konsep pemberdayaan yang terdapat pada Juknis KKN Sisdamas Moderasi Bergama UIN Sunan Gunung Djati, yaitu terdiri dari empat siklus yaitu sebagai berikut.

### 1. Refleksi dan Pemetaan Sosial



*Gambar 1 dan 2. Kelompok 295 KKN Reguler Sisdamas mendampingi warga dusun 02 Desa Sindangkerta untuk melakukan refleksi sosial*

Refleksi sosial merupakan siklus pertama dalam pelaksanaan KKN Sisdamas yang berlangsung selama 10 hari pertama, peserta KKN melakukan kegiatan sosialisasi langsung dengan para ketua RW, ketua RT, tokoh masyarakat, ketua pemuda, kader PKK serta perwakilan tokoh masyarakat lainnya. Peserta KKN menjelaskan terkait pelaksanaan KKN Sisdamas serta menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan, mengadakan acara rembuk warga sesuai kesepakatan masyarakat setempat, yaitu berisi identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat. sekaligus melakukan pemetaan sosial. Berdasarkan refleksi sosial tersebut ditemukan beberapa masalah dan potensi, diantaranya sistem komunikasi dan kerja sama masyarakat yang kurang baik, kekurangan lapangan pekerjaan, serta tidak adanya papan penunjuk jalan secara tertulis.



*Gambar 3 dan 4: Kelompok 295 KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama bersama warga Desa Sindangkerta, Dusun 02 dalam acara Rembuk warga*

## 2. Perencanaan Partisipatif



*Gambar 5 dan 6: Kelompok 295 KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama bersama warga Desa Sindangkerta, Dusun 02 melanjutkan siklus ke 2, perencanaan partisipatif dalam kegiatan sosial.*

Setelah menemukan beragam persoalan di desa Sindangkerta dusun 02, Masuk ke 2 yang berlangsung selama 10 hari, peserta KKN mengajukan mengenai beberapa potensi dan permasalahan pokok yang lolos seleksi dan akan diselesaikan bersama masyarakat, diantaranya mengenai tidak adanya petunjuk arah secara tertulis, peserta KKN menawarkan solusi dengan mengadakan program kerja berupa pembuatan papan petunjuk atau penada jalan dan bermaksud menjadi fasilitator dalam pembuatan papan jalan tersebut.

## 3. Pelaksanaan Program



*Gambar 7: Proses pembuatan papan penanda jalan.*

Pelaksanaan program dilakukan dengan membentuk tim pelaksana program dengan timeline kegiatan serta melakukan survey dan koordinasi bersama aparat pemerintahan setempat, termasuk RW, RT dan tokoh masyarakat lainnya. Pelaksanaan program kegiatan berlangsung kurang lebih selama 10 hari dan terdiri dari 3 tahapan yaitu; diskusi dan persiapan alat dan bahan, proses pembuatan, dan pemasangan papan.

#### **4. Evaluasi Program**



*Gambar 8: Kelompok KKN SIsdams Moderasi Beragama bersama para tokoh masyarakat desa Sindangkerta dusun 02 dalam rangka mengevaluasi program sekaligus pelepasan.*

Berdasarkan pemantauan langsung pada saat proses pelaksanaan pembuatan papan jalan, semua titik jalan atau nama tempat di dusun 02 Desa Sindangkerta berlangsung sesuai kesepakatan dengan jumlah dengan jumlah total 22 papan nama dan 6 tiang, pembuatan papan nama berbahan triplek dan pilok cukup ekonomis namun diperlukan pemeliharaan yang tepat karena yang tepat karena dapat beresiko lapuk dan patah. sebagian masyarakat termasuk para pedang, kurir dan lainnya merasa

dimudahkan dengan adanya papan nama, dan sedikitnya program ini meningkatkan rasa identitas masyarakat

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati di Dusun 02 Desa Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat, berlangsung selama 40 hari, sejak tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 19 Agustus 2023. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa, kepala desa, Pelaksanaan kegiatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Melakukan survei lapangan



*Gambar 9 dan 10: Kelompok KKN 295 melakukan survey lapangan, penentuan lokasi-lokasi papan penanda jalan*

Peserta KKN didampingi RW atau tokoh masyarakat setempat mengelilingi dusun 02 Desa Sindangkerta yang nantinya menjadi titik pemasangan papan petunjuk atau sinkronisasi dengan hasil pemetaan wilayah pada siklus pertama sehingga dapat ditentukan tempat-tempat yang membutuhkan papan tersebut dan lokasi pemasangan papan petunjuk sehingga diketahui bahwa papan nama yang dibutuhkan berjumlah 22 dan 6 tiang.

#### 2. Persiapan Alat dan Bahan

Tahapan kedua yaitu menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan papan petunjuk arah jalan. Bahan yang diperlukan meliputi papan kayu, tiang kayu, cat, pilox, kertas, lem, pernis dan lain-lain. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan meliputi ketam kayu, gergaji, palu, paku, penggaris dan lain-lain. Alat dan bahan tersebut didapatkan

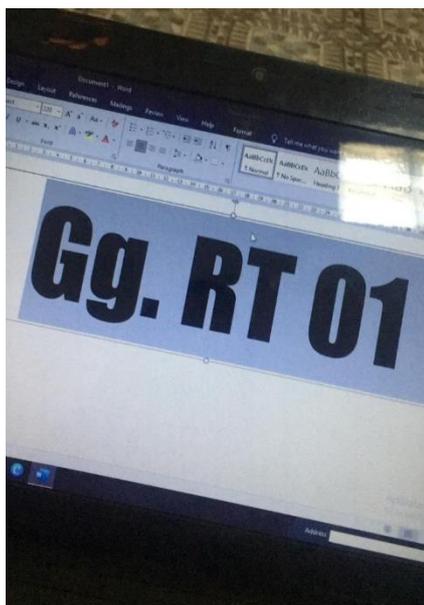
dari warga sekitar dan ada juga yang dibeli. Namun, sebelum pembuatan papan dilakukan ditentukan terlebih dahulu desain tulisan yang diprint kemudian dicutter sehingga membentuk kerangka tulisan dan perpaduan cat yang akan digunakan.



*Gambar 11: Proses Negosiasi dalam pembelian bahan pembuatan papan penanda jalan*

### 3. Proses pembuatan papan

Dimulai dari proses pemotongan dan pengecatan papan, selanjutnya papan dijemur sebentar dan dipernis. Setelah papan dipastikan kering, desain tulisan ditempel ke papan memakai lem kertas, selanjutnya diberi pilok dan dijemur kembali. selanjutnya pembuatan dan perakitan papan menggunakan paku.





*Gambar 12-15: Proses pembuatan papan nama jalan*

#### 4. Pemasangan papan



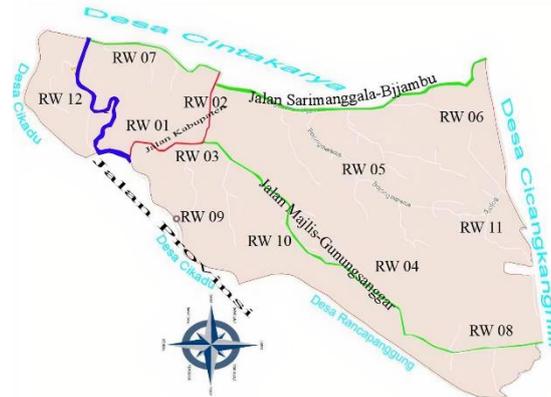
*Gambar 16-17: Proses pembuatan papan nama jalan*

Tahapan terakhir merupakan tahapan paling penting dari program kegiatan ini yaitu pemasangan papan petunjuk arah jalan. Mahasiswa dibantu pemuda dan masyarakat sekitar. Pemasangan papan tersebut dilakukan pada titik-titik lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan dan penelitian peserta KKN

Sisdamas moderasi beragama UIN Sunan Gunung Djati di Desa Sindangkerta dusun 02 yang melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan papan nama jalan. terdapat beberapa temuan yang dapat diklasifikasikan menjadi 4 point, yaitu:

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Desa Sindangkerta (Dusun 02)



Gambar 18: Peta Desa Sindangkerta

Desa Sindangkerta merupakan salah satu desa di Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat dengan luas 2.6 ha. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Cikadu, sebelah utara berbatasan dengan Desa Cintakarya, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ciangkanghilir dan sebelah Selatan berbatasan dengan desa Rancapanggung. Total penduduk sekitar 6.405 jiwa. Desa tersebut dibagi menjadi 4 dusun, 12 RW dan 46 RT. Dalam hal ini, Dusun 02 terdiri dari 3 RW yaitu RW 02, RW 03 dan RW 09. Mayoritas penduduk beragama Islam dan bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan buruh.

### Kaitan Papan Nama Jalan dengan Pemberdayaan Masyarakat



Gambar 18: Potret Ketua kelompok KKN 295 bersama Ketua RW dalam acara evaluasi sekaligus pelepasan

Adapun ditinjau berdasarkan evaluasi pembuatan papan, terdapat dapat dijabarkan sebagai berikut

### **1. Pencapaian Tujuan**

Pelaksanaan pembuatan papan jalan atau nama tempat di dusun 02 Desa Sindangkerta berlangsung sesuai kesepakatan dengan jumlah total 22 papan nama dan 6 tiang. Adapun kaitannya dengan meningkatkan kerja sama masyarakat dapat dikatakan belum sepenuhnya tercapai karena yang terlibat berkontribusi pada proses pembuatan hanya terdapat sebagian, satu dan yang lainnya dikarenakan faktor kesibukan dan masih terdapat kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya papan penunjuk jalan.

### **2. Efektivitas dan Kepuasan Masyarakat**

Hasil polling terhadap RT-RW setempat mewakili masyarakat, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk setempat khususnya yang memiliki aktivitas sekitar dusun 02 desa Sindangkerta merasa papan nama jalan membantu mereka mengidentifikasi lokasi dengan lebih baik khususnya untuk pengiriman barang, perluasan bisnis, dan aktivitas lainnya yang sebelumnya, mereka khususnya para pengunjung merasa cukup kesulitan dan terkadang keliru.

### **3. Efisiensi dan Keberlanjutan**

Program ini memanfaatkan waktu dan tenaga peserta KKN dengan baik sehingga dapat lebih kreatif dan produktif di sela-sela kesibukan proker yang lain, Anggaran yang dialokasikan juga digunakan secara efisien. Namun, kendala administrasi yang tidak didanai aparat pemerintahan dan masyarakat secara langsung, menyebabkan peserta KKN memilih bahan yang ekonomis sehingga kekuatannya kurang baik. Namun meskipun demikian, masyarakat ikut berkontribusi memberikan berbagai bantuan peralatan secara gartis.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pembentukan papan nama jalan saat KKN telah berhasil dalam banyak aspek. Mayoritas jalan telah memiliki papan nama, dan hal ini dianggap efektif dalam membantu penduduk lokal mengidentifikasi lokasi dengan lebih baik dan pengunjung pun dapat mengetahui tempat atau jalan dengan mudah.

Kendala administrasi menyebabkan papan penunjuk atau penanda jalan memerlukan perhatian untuk perbaikan di masa depan atau bahkan terus-menerus dalam hal pemeliharaan dan penggantian papan yang rusak untuk menjaga efektivitasnya dalam jangka panjang. Adapun kaitannya dengan sistem kerja sama masyarakat, diperlukan beragam kegiatan lain yang sekiranya dapat melatih kerja sama masyarakat. Selain itu, komunikasi antar masyarakat dan aparat pemerintahan

perlu diperbaiki sehingga masyarakat dapat antusias terhadap gotong royong dan mengerahkan berbagai bantuan.

Dampak positif pada masyarakat setempat dan bisnis lokal adalah bukti bahwa program ini memberikan manfaat sosial yang nyata. Oleh karena itu, rekomendasi untuk program ini adalah untuk terus memperbaiki kendala administratif, sistem kerja sama, memantau pemeliharaan papan nama jalan, dan mempertimbangkan perluasan lebih lanjut jika memungkinkan.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pogram KKN Sisdamas Moderasi Beragama di Desa Sindangkerta, khususnya pembuatan papan nama jalan, telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat dan bisnis lokal. Meskipun masih ada kendala administratif, program ini berhasil mencapai tujuannya dengan mayoritas jalan memiliki papan nama, membantu penduduk lokal mengidentifikasi lokasi dengan lebih baik, mendukung aktivitas seperti pengiriman barang dan perluasan bisnis. Serta melatih masyarakat untuk meningkatkan kerja sama atau gotong royong.

### **Saran**

Untuk menjaga efektivitas jangka panjang, perlu perhatian terhadap pemeliharaan papan-papan tersebut. Selain itu, perbaikan dalam sistem kerja sama masyarakat dan komunikasi antara masyarakat dan aparat pemerintahan dapat memperkuat kontribusi positif program ini. Dengan terus memperbaiki kendala-kendala tersebut, program ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang lebih besar lagi di masa depan..

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa Syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan artikel sebagai bentuk laporan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas Moderasi Beragama tahun 2023. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, yaitu Kepada Ibu Rizka Fitriyani selaku dosen pembimbing KKN, Pihak LP2M, Bapak Eli Selaku Kepala Desa Sindangkerta beserta jajarannya, Kecamatan Sindangkerta Bandung Barat, Ketua-Ketua RT/RW di susun 04, serta berbagai pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Apriyani, N., & Kuswaji, D. P. Pembuatan Papan Penunjuk Arah Jalan Dusun Dalam Kegiatan KKN Muhammadiyah Aisyiyah di Desa Keru. *Abdi Geomedisains*, Vol. 03 No. 1 (Januari 2022) hal 31-41. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains>

Haris, A. Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Jupiter Vol. XIII No.2, (2014) hal 50 -62, [journal.unhas.ac.id](http://journal.unhas.ac.id)

Trijono, L. Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal: Menuju Kemandirian Daerah Lambang, J. Ilmu Sos. Dan Ilmu Politik, Vol 05 No. 02 (November 2001) Hal. 215-235, <https://doi.org/10.22146/jsp.11397>

JUKNIS KKN Reguler Sisdamas 2023, LP2M. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung